

## Determinan Harga Saham Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening

### *Determinants of Stock Prices With Audit Delay as an Intervening Variable*

Alyssa Risthi

Universitas Pamulang

[sadutujuh@yahoo.com](mailto:sadutujuh@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham dan pengaruhnya terhadap kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan dengan audit *delay* sebagai variabel intervening tahun 2016 s/d 2018. Faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu opini audit. Selanjutnya diteliti apakah kualitas kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dengan audit *delay* sebagai variabel intervening. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 45 perusahaan (3 tahun) yang akan menjadi objek penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji f, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*, opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*, kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan audit *delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Harga Saham, dan *Audit Delay*

**Abstract:** *This study is an empirical study to determine the factors that influence stock prices and their effect on public accounting firms, audit opinions, and company size with audit delay as an intervening variable in 2016 to 2018. Factors that affect stock prices are audit opinions. . Furthermore, it is investigated whether the quality of the public accounting firm, audit opinion, and firm size affect stock prices with audit delay as an intervening variable. The sampling method used is purposive sampling method and obtained 45 companies (3 years) that will be the object of research. The data used are financial reports and independent auditor reports published through www.idx.co.id. The research hypotheses were tested using the f test, t test, and the coefficient of determination. The results of this study indicate that the public accounting firm has no significant effect on audit delay, audit opinion has a significant effect on audit delay, firm size does not significantly affect audit delay, public accounting firm has no significant effect on stock prices, audit opinion significantly affects significant effect on stock prices, firm size does not significantly affect stock prices, while audit delay does not significantly affect stock prices.*

**Keywords:** *Public Accounting Firm, Audit Opinion, Company Size, Stock Price, and Audit Delay*

#### PENDAHULUAN

Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2002: 170), ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik (auditor independen) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan yang

dihasilkan oleh perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu (Bimo: 2007). Pelaporan yang tepat waktu membantu untuk mengurangi tingkat insider trading, kebocoran dan rumor di dalam pasar. Akibatnya, kebanyakan bursa saham di dunia menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham mengeluarkan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu ke pasar. *Audit delay* suatu perusahaan ternyata menimbulkan reaksi investor. Reaksi tersebut terlihat saat pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham, dengan *Audit Delay* sebagai *variable intervening*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham, dengan *Audit Delay* sebagai *Variable Intervening*.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan**

*Timeliness* didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Menurut Baridwan yang terdapat pada Bimo Satmoko (2007) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

### **Auditing**

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja dalam buku Danang Sunyoto (2014: 5) Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### **Audit Delay**

*Audit Delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Menurut Dyer & McHugh dalam Wirakusuma (2004) "*Auditors' report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor' report*". Ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yuliyanti (2010) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Diungkap dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

### **Kualitas Audit**

De Angelo (1981) dalam Annisa (2004) mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De

Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik.

### Opini Audit

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

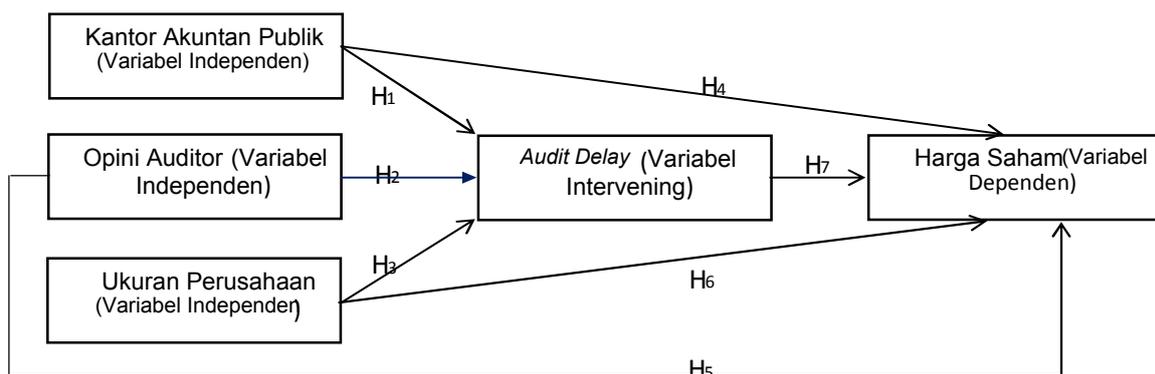
### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut Ashton, dkk (1989) serta Owusu-Ansah (2000), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebaliknya, Boynton dan Kell (1996) dalam Halim (2000) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar.

### Harga Saham

Seperti yang telah dijelaskan di atas, lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi ketidakpastian keputusan investasi. Givoly dan Palmon (1982) telah memberikan bukti empiris berkaitan dengan informasi keuangan yang berupa pengumuman laba dimana investor akan menunda pembelian atau penjualan sekuritasnya sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan auditan perusahaan. *Audit delay* laporan keuangan yang semakin rendah dapat mempengaruhi investor untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor.

Berdasarkan judul yang dibuat penulis dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olah data penulis

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

H<sub>2</sub> : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

- H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- H<sub>4</sub>: Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- H<sub>5</sub>: Opini Auditor berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- H<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- H<sub>7</sub>: *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012:13), dimana kualitas audit, jenis opini audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen dengan *audit delay* sebagai variabel intervening

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2016-2018 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan dengan jumlah sebanyak 166 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sebanyak 45 perusahaan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Merupakan perusahaan *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2018.
- Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan pada periode 2016-2018.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
- Menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Kualitas

Auditor, Jenis Opini, dan Ukuran Perusahaan yang Mempengaruhi Harga Saham dengan *Audit Delay* Sebagai Variabel Intervening

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Kualitas

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen <i>Audit Delay</i> (AD)	Jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku s.d diterbitkannya laporan audit	Rasio	Sekunder
Harga Saham (HS)	Perubahan harga saham yang dipengaruhi audit delay	Rasio	Sekunder
Variabel Independen Kantor Akuntan Publik (KAP)	0 = KAP <i>non-big four</i> 1 = KAP <i>big four</i>	Nominal	Sekunder
Opini Auditor (Opini)	0 = opini selain <i>unqualified</i> 1 = opini <i>unqualified</i>	Nominal	Sekunder

Ukuran Perusahaan (SIZE)	Log natural <i>total asset</i> yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan	Rasio	Sekunder
--------------------------	---	-------	----------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

### Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data olahan Eviews 8 yang meliputi ukuran perusahaan, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan variabel *audit delay*, kualitas auditor, dan opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005: 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005: 4).

Yang termasuk statistik deskriptif anatara lain:

a. *Mean* (Rata-rata hitung)

*Mean* adalah suatu nilai hitung yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya total pengamatan. *Mean* merupakan teknis penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus untuk menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 \dots + X_i \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

X = *Mean* (Rata-rata)

X<sub>n</sub> = Variabel ke-n X<sub>i</sub> = Nilai x ke i ke n

n = Banyaknya data atau jumlah sampel

b. *Median*

*Median* adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar yang terkecil, sekelompok nilai diurutkan dari yang terkecil X<sub>1</sub> sampai dengan yang terbesar X<sub>n</sub> maka nilai yang ada di tengah disebut *median*. Rumus untuk menghitung *median* adalah, sebagai berikut:

$$Md = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Md = *Median*

B = Batas Bawah, di manamedian akan terletak

n = Banyak data atau jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas *median*

f = Frekuensi kelas *median*

c. *Modus*

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang pupolar (yang sedang menjadi mode) atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut. *Modus* dapat dirumuskan sebagai berikut:

X	Y
X <sub>1</sub>	f <sub>1</sub>
X <sub>2</sub>	f <sub>2</sub>
.	.
X <sub>1</sub>	f <sub>1</sub>

.	.
$X_k$	$f_k$

Keterangan:

Modus =  $X_i$ , jika  $f_1$  terbesar

$X_i$  = nilai ke- $i$  dari table frekuensi

$f_1$  = Frekuensi dari  $X_i$

$l$  = 1,2 ....  $k$  ( $k$  = banyak kelas dari table frekuensi)

Rumus:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a+b)} \cdot c$$

Keterangan:

$Mo$  = *modus*

TB = titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi kelas terbesar)

$a$  = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

$b$  = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

$c$  = interval kelas

$d$  = Standar Deviasi dan *Varians*

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan simpangan nilai dari data yang telah di susun dalam tabel distribusi frekuensi atau data terdistribusi. Pengujian ini dapat dilakukan untuk melihat apakah data dalam penelitian telah sesuai dengan criteria yang di harapkan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - X)^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku

$X_i$  = Nilai  $X$  ke  $i$  sampai dengan ke  $n$

$X$  = Rata-rata Nilai

$n$  = jumlah sampel

$e$  = *Range* (Rentang Data)

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan cara mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil yang ada pada kelompok data tersebut. Rumus untuk menghitung rentang data sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

$R$  = *Range* data

$X_t$  = Data terbesar dalam suatu kelompok

$X_r$  = Data terkecil dalam suatu kelompok

### Pemilihan Model Estimasi

#### Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model mana yang akan digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect*. Pada *Common Effect Model* asumsi yang digunakan adalah asumsi *intercept* dan *slope* baik secara *cross section* maupun *time series* sama. Hal ini tidaklah realistis karena masing-masing individu bisa jadi memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam metode ini digunakan uji F untuk melihat signifikansi parameter regresi secara keseluruhan.

#### 1. Hipotesis Pengujian

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

## 2. Kriteria Pengujian Chow

Penentuan kriteria H0 diterima pada uji *Chow* ini adalah jika nilai probabilitas *F* (*Chi-Square*) bernilai lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu sebesar 5%. Jika H0 diterima pada uji *Chow* ini maka metode yang digunakan adalah *pooled least square*. Namun, Jika H0 ditolak maka metode yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Rumus Uji Chow

$$CHOW = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

Keterangan:

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel penjelas

## Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menetapkan penggunaan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

### 1) Hipotesis Pengujian

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: *Random Effects Model*

H<sub>1</sub>: *Fixed Effects Model*

### 2) Kriteria Uji Hausman

a) Jika Hausman Test menerima H1 atau p value < 0,05 maka metode yang kita pilih adalah *fixed effect*.

b) Jika Hausman Test menerima H0 atau p value > 0,05 maka metode yang kita pilih adalah *random effect*. Kemudian kita lanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan apakah kita tetap memilih *Random Effect* ataukah *Common Effect*.

## Uji Lagrange Multiflier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model *Random Effect*

*Model* atau *Common Effect Model*. Uji ini dinamakan juga uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh Bruesch Pagan (1980). Uji LM Bruesch – Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari *pooled least square*.

### 1) Hipotesis Pengujian

Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

### 2) Kriteria Uji Lagrange Multiplier

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect* (Widarjono, 2009).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh antara dua atau lebih variabel X sebagai variabel independen (bebas) dengan Y sebagai variabel dependen (terikat).

Menurut Dwi Prayitno (2008:73), analisis regresi linear bertujuan untuk:

- Mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X terhadap perubahan Y mengalami kenaikan atau penurunan.
- Memperkirakan atau meramalkan nilai Y, bila variabel X yang berkorelasi dengan variabel Y mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Audit *delay*

a = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$X_1$  = Variabel independen kualitas auditor

$X_2$  = Variabel independen jenis opini audit

$X_3$  = Variabel independen ukuran perusahaan

e = Standar error

### Pengujian Hipotesis

Dalam bahasa statistika, hipotesis dinyatakan sebagai hipotesis nol atau null hypothesis dengan simbol  $H_0$  dan hipotesis alternatif atau alternative hypothesis or maintained hypothesis dengan simbol  $H_1$ . Teori Uji Hipotesis mengembangkan prosedur untuk memutuskan apakah menerima atau menolak  $H_0$ .

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis Uji F:

$H_0$  : Koefisien determinasi tidak signifikan

$H_a$  : Koefisien determinasi signifikan.

Menurut Ghozali (2005) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

$R^2$  : koefisien determinasi Cara pengujian yaitu:

1) Membandingkan antara F hitung < F tabel

a) Bila F hitung < F tabel; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_0$  diterima.

b) Bila F hitung > F tabel; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_a$  diterima.

2) Berdasarkan profitabilitas

a) Jika sig >  $\alpha$  (0,05) maka koefisien regresi tidak signifikan.

b) Jika sig <  $\alpha$  (0,005) maka koefisien regresi signifikan.

b. Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis Uji t:

$H_0$  : Tidak berpengaruh secara individu

$H_a$  : Berpengaruh secara individu

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut:

a) Membandingkan antara t hitung dengan t tabel:

1) Bila t hitung < t tabel; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2) Bila t hitung > t tabel; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

b) Berdasarkan profitabilitas

1) Jika sig > α (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak.

2) Jika sig < α (0,005) maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Dimana:

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

Bn : Koefisien regresi masing-masing variabel.

Sβn : Standar *error* masing-masing variabel.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

β<sub>1-3</sub> : koefisien regresi berganda variabel X<sub>1</sub>—X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> : kualitas audit

X<sub>2</sub> : jenis opini

X<sub>3</sub> : ukuran perusahaan

Y : *audit delay*

Data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala rasio. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data individu (*Cross Section*) berupa laporan tahunan perusahaan *trade, service, and investment* periode 2016-2018. Populasinya adalah 166 dan sampel 45 metode pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: HS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/16/20 Time: 22:59

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 45

Total panel (balanced) observations: 135

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

KAP	16.89681	797.1947	0.021195	0.9831
OPINI	-1387.861	414.3459	-3.349522	0.0011
SIZE	8.568253	205.0254	0.041791	0.9667
AD	-2566.511	3885.263	-0.660576	0.5101
C	0.644831	0.611813	1.053967	0.2939

	Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random		1.319728	0.9975
Idiosyncratic random		0.065887	0.0025

Weighted Statistics			
R-squared	0.079892	Mean dependent var	0.015215
Adjusted R-squared	0.051581	S.D. dependent var	0.067557
S.E. of regression	0.065792	Sum squared resid	0.562711
F-statistic	2.821955	Durbin-Watson stat	1.711370
Prob(F-statistic)	0.027632		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.002150	Mean dependent var	0.528082
Sum squared resid	228.3334	Durbin-Watson stat	0.488370

Pengujian koefisien determinasi nilai McFadden R-Squared sebesar 0.079892 sehingga besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar 7.98%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 7.98%. Variabel KAP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.000734. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.9234. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga hipotesis ke-1 tidak didukung atau  $H_0$  diterima atau variabel KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (AD). Variabel opini menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.015113. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0157. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga hipotesis ke-2 berhasil didukung atau  $H_0$  ditolak atau variabel Opini berpengaruh terhadap *Audit Delay* (AD). Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.001756. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,2968. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga hipotesis ke-3 tidak didukung atau  $H_0$  diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (AD). Hal ini berarti total asset yang besar tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Variabel KAP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1689681. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.9831. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung atau  $H_0$  diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel opini menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1387.861. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0011. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga hipotesis ke-5 berhasil didukung atau  $H_0$  ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Opini berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 8.568253. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9667. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$

= 5%, sehingga hipotesis ke-6 tidak berhasil didukung atau  $H_0$  diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *audit delay* (AD) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -2566.511. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,5101. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga hipotesis ke-6 tidak berhasil didukung atau  $H_0$  diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *audit delay* (AD) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian regresi logistic dan regresi berganda yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas Auditor tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rini Dwiyanti (2010) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Styorini: 2008, Dewi Lestari: 2010 dan Wahyu Adhy Noor Sulistyo: 2010 yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *the Big Four* akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya; (2) Opini audit mempengaruhi *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah: 2008 dan Wahyu: 2010 yang menyatakan bahwa opini akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi: 2010 yang menemukan bahwa opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay*; (3) Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah: 2008, Bimo: 2007, dan Dewi: 2010, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyu: 2010 yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*; (4) Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hermawati (2015) yang menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pernyataan bahwa KAP berpengaruh dengan harga saham dinyatakan oleh Jonatan Agus Setiawan (2013); (5) Opini audit mempengaruhi harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Astri Laksita (2012) yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Harga Saham. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Wahyu (2010) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham; (6) Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hermawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham; (7) *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hermawati (2015) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Hasil Penelitian dan Kesimpulan diatas dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini; (2) Dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi secara signifikan dengan *audit delay*; (3) Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan lain selain manufaktur atau menguji keseluruhan jenis perusahaan; (4) Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

### REFERENSI

(n.d.). Retrieved from Bi.go.id

(n.d.). Retrieved from Finance.yahoo.com

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Public, Jilid I* (3 ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anissa, N. (2004). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vol. 1(No. 2), 42-53.
- Bandi, & Hananto, S. T. (2000). Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Dwiyanti, R. (2010.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2(No. 1), 63-75.
- Horngren, Harrison, Bamber, & Robinson. (2002). *Accounting Printed In The United States of America*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2001). *Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3(No. 2), 152-171.
- Laksitafresti, A. (2012). Pengaruh Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (WTP-PP) dan Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham. *Skripsi*.
- Lestari, D. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Na'im, A. (1998). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14(No. 2), 85-100.
- Noviandi, S. B. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005). *Skripsi*.

- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research, Vol. 30*(No. 3), 241-254.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10* (No. 1), 1-10.
- Sasuryo, B. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness (Study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008). *Skripsi* . Surakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Septiani, A. (2005). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang : Perspektif Teori . *Skripsi* .
- Setiawan, A. J. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Skripsi* .
- Setyorini, I. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada perusahaan publik di Indonesia. *Skripsi* .
- Sugiyono. (2006). *Statitiska Untuk Penelitian, Cetakan Sembilan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan limabelas*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyo, N. A. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi* .
- Suratman, A. (2013). *Konsep dan Implementasi Audit Berbasis Risiko, Cetakan Pertama*. Jakarta: Mandala Nasional Publishing.
- Susanto, & Achmad, S. (2012.). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa, Vol. 1*(No.1).